

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. (2023). *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional* (Vol. 1). www.penerbitlitnus.co.id *Jurnal Ecosolum* 29, 11(1), 29–37. <https://doi.org/10.20956/ecosolum.V11i1.21144>
- Adolph, R. (2024) Pengembangan Industri Kelapa Sawit Sebagai Penghasil Energi Bahan Bakar Alternatif dan Mengurangi Pemanasan Global (Studi di Riau Sebagai Penghasil Kelapa Sawit Terbesar di Indonesia) 1–23. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*,. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v2i1.49872>
- Bakri. (2023). Analisis persebaran akar tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) pada jarak dan kedalaman serta Unsur Hara NPK yang berbeda. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 6051, 172–184. *Jurnal Agrium*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.29103/agrium.v16i2.5867>
- Bernadet, woda M. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Limbah Baglog Jamur Tiram di Desa Ngadikerso, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. 3(1), 67–71. *Agrotechnology Research Journal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v6i1.60168>
- Hunaepi, H., Dharawibawa, I. D., Asy'ari, M., Samsuri, T., & Mirawati, B. (2018). Pengolahan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Organik Komersil. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1392>
- Khalida, R. (2014). Manajemen Pemupukan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.), Studi Kasus pada Kebun Sungai Sagu, Riau. *Bul. Agrohorti*, 7(2), 238–245.. <https://doi.org/10.47134/callus.v1i1.1856>
- Kurnia, R. Y., Lestari, A. S., Zahra, R. A., Ichsani, F. N., Ainunnisa, S., & Ginting, R. D. P. (2025). Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram Sebagai Pupuk Kompos Di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. *BangDimas : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 40–44. <https://doi.org/10.22437/bangdimas.v3i2.40194>
- Praktis, S. E. (2023). Analisis Kandungan N P K Tanah dan Persebaran Akar Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pada Jarak dan Kedalaman yang Berbeda. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 3(2), 85–89. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v3i2.34902>
- Purwosetyoko, N. S., Nasruddin, N., Rafli, M., Faisal, F., & Yusuf N, M. (2022). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Fase Pre Nursery Menggunakan Ekstraks Daun Muccuna Bracteata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, 1(2), 34. <https://doi.org/10.29103/jimatek.v1i2.8463>
- Putu, N., Pratiwi, E., Putu, L., Widyastuti, Y., Gst, N., Gde, A., & Martiningsih, E. (2024). Pembuatan Limbah Baglog Jamur Tiram Sebagai Pupuk Kompos Dalam Mewujudkan Produksi Tanpa Limbah Di UMKM Bee Jamur Desa Peguyangan Bali. 6(1), 95–103. *Journal of the Japan Welding Society*. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.393>
- Rafsanjani. (2023). Pengaruh Dosis Pupuk Baglog Jamur Tiram Terhadap Sawi Hijau. *Universitas Satya Wacana*, 61–64. *AGROISTA : Jurnal Agroteknologi*, <https://doi.org/10.55180/agi.v7i1.574>

- Rangga, W. A., Priatmadi, B. J., & Zulhidiani, R. (2018). Pengaruh Pemberian Limbah Baglog Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*). 1(2), 1–8. *Biolova*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24127/biolova.v1i1.23>
- Santoso, U., Zulaikha, Z., & Wahdah, R. (2021). Perbedaan Kualitas Kompos Berbahan Dasar Limbah Baglog Jamur Tiram dan Kotoran Ayam. *EnviroScienteeae*, 17(1), 136. <https://doi.org/10.20527/es.v17i1.11367>
- Saputra, R. A., Ramadani, Q., & Jumar, J. (2024). Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram sebagai Alternatif Budidaya Edamame di Tanah Gambut. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 071–079. <https://doi.org/10.55981/jtl.2024.3562>
- Silvia, N. (2021). Budidaya Tanaman Kelapa sawit *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 3(2), 85–89. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v3i2.34902>
- Sinaga, wiranti. (2015). Pengaruh Kompos Lomah Baglog Jamur Tiram Dan Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum L.*) Pada Tanah Gambut Pedalaman. 78–87.
- Susilowati, L. E., Arifin, Z., Silawibawa, I. P., R. Sutriyono, & Mahrup. (2022). Edukasi Pengolahan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Organik Diperkaya Bakteri Pelarut Fosfat Pada Petani Muda Milenial di Desa Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 46–53. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2370>
- Syahfitri, E. D. (2021). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Pembibitan Utama. <http://repository.unib.ac.id/6081/2/I,II,III-EVA-FP.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sidik ragam tinggi bibit, pertambahan tinggi bibit, diameter batang akhir, dan pertambahan diameter batang.

a. Sidik ragam tinggi bibit

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	39.867	7.973	.185	.966
Error	24	1036.00	43.167		
Total	29	1075.867			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

b. Sidik ragam pertambahan tinggi bibit

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	52.167	10.433	.907	.493
Error	24	276.000	11.500		
Total	29	328.167			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

c. Sidik ragam diameter batang

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	43.147	8.629	.881	.509
Error	24	235.080	9.795		
Total	29	278.227			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

d. Sidik ragam pertambahan diameter batang

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	199.167	39.833	.498	.775
Error	24	1919.192	79.966		
Total	29	2118.359			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

Lampiran 2. Jumlah daun, pertambahan jumlah daun, panjang akar, dan berat segar akar

a. Sidik ragam jumlah daun

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	5.200	1.040	1.835	.144
Error	24	13.600	.567		
Total	29	18.800			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

b. Sidik ragam pertambahan jumlah daun

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	8.667	1.733	4.727	.004
Error	24	8.800	.367		
Total	29	17.467			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

Pertambahan_jumlahdaun

Duncan^a

		Subset for alpha = 0.05	
kompos_baglog_jamur	N	1	2
6.00	5	1.0000	
4.00	5	1.2000	
5.00	5	1.2000	
3.00	5	1.4000	
2.00	5	1.8000	
1.00	5		2.6000
Sig.		.072	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

c. Sidik ragam panjang akar

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	1386,167	277.233	1.821	.147
Error	24	3653.200	152.217		
Total	29	5039.367			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

d. Sidik ragam berat segar akar

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	1013.467	202.693	.855	.525
Error	24	5690.400	237.100		
Total	29	6703.867			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

Lampiran 3. Berat kering akar, berat segar tajuk, berat kering tajuk, dan volume akar

a. Sidik ragam berat kering akar

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	110.167	22.033	.946	.470
Error	24	559.200	23.300		
Total	29	669.367			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

b. Sidik ragam berat segar tajuk

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	3534.000	706.800	2.075	.104
Error	24	8176.800	340.700		
Total	29	11710.800			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

c. Sidik ragam berat kering tajuk

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	425.767	85.153	3.320	.020
Error	24	615.600	25.650		
Total	29	1041.367			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

Berat_keringtajuk

Duncan^a

kompos_baglog_jamur	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
3.00	5	18.2000	
6.00	5	19.2000	
5.00	5	19.4000	
4.00	5	20.2000	
2.00	5	22.2000	
1.00	5		29.4000
Sig.		.275	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

d. Sidik ragam volume akar

ANOVA					
	df	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
Perlakuan	5	4278.567	855.731	.702	.627
Error	24	29247.600	1218.650		
Total	29	33526.167			

Jika Sig < 0,05 berarti berbeda nyata

Jika Sig > 0,05 berarti tidak berbeda nyata

Lampiran 4. Layout penelitian

K1U4	K4U1	K2U3	K2U5	K5U4
K1U2	K4U3	K2U1	K4U5	K3U3
K2U2	KOU3	K1U3	K4U4	KOU1
KOU2	K3U1	K3U5	KOU4	K5U2
KOU5	K5U1	K5U5	K4U2	K2U4
K3U4	K5U3	K3U2	K1U5	K1U1

Keterangan :

K0 : 0 gram/polybag kompos baglog jamur tiram + Pupuk NPK

K1 : 200 gram/polybag kompos baglog jamur tiram

K2 : 400 gram/polybag kompos baglog jamur tiram

K3 : 600 gram/polybag kompos baglog jamur tiram

K4 : 800 gram/polybag kompos baglog jamur tiram

K5 : 1000 gram/polybag kompos baglog jamur tiram

U : Ulangan

Lampiran 5. Pembuatan kompos baglog jamur tiram



Pengambilan baglog jamur



Alat dan bahan



Pencacahan baglog



Penambahan dedak



Penambahan dolomit



Pencampuran bahan



Penambahan EM4



Pengemasan kompos baglog



Fermentasi kompos baglog

Lampiran 6. Penyiapan media tanam



Pengayakan tanah



Penambahan dolomit



Pengisian polybag



Penataan layout

Lampiran 7. Penanaman bibit kelapa sawit



Penimbangan dosis kompos



Pengaplikasian kompos baglog



Penanaman bibit kelapa sawit



Penimbangan dosis NPK



Pengaplikasian NPK

Lampiran 8. Pengamatan tanaman



Pengukuran tinggi tanaman awal awal



Pengukuran diameter batang awal



Penghitungan jumlah daun



Pengukuran tinggi tanaman akhir akhir



Pengukuran diameter akhir



Penghitungan jumlah daun

Lampiran 9. Perawatan tanaman



Penyiangan gulma



Penyiraman

Lampiran 10. Pemanenan tanaman



Pembukaan polybag



Penimbangan berat segar tajuk



Penimbangan berat segar akar



Pengukuran panjang akar



Pengukuran volume akar



Pengovenan tanaman



Penimbangan berat kering tajuk



Penimbangan berat kering akar

